BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini, lingkungan bisnis tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat dan menimbulkan persaingan yang ketat antar para pelaku bisnis, sehingga menyebabkan dunia pasar modal menjadi ujung tombak dalam upaya kelanjutan hidup suatu usaha pada perusahaan tertentu. Apalagi dunia bisnis dihadapkan dengan perkembangan teknologi 4.0 yang akan terus berkembang. Selain itu dunia bisnis juga dihadapkan dengan sebuah integrasi ekonomi ASEAN dalam menghadapi perdagangan bebas antar negara - negara ASEAN yang disebut dengan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN).

Perdagangan bebas menuntut perusahaan untuk meningkatkan mutu dan keunggulan daya saing produknya. Karena untuk menghadapi MEA perusahaan – perusahaan harus mampu melihat peluang dan mampu menghadapi tantangan yang ada. Selain itu perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya tidak hanya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tetapi juga mampu untuk mempertahankan eksistensi perusahaannya. Kinerja perusahaan menggambarkan seberapa efektif dan efisien kemampuan manajer dalam mencapai tujuan perusahaan dan keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu perusahaannya. Kinerja perusahaan ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi yang berisikan informasi keuangan sebagai wujud pertangung jawaban kepada pihak eksternal atau

UNIVERSITAS BUNG HATTA

pihak – pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Informasi laporan keuangan tersebut dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan bagi para pemakainya. Informasi laporan keuangan menjelaskan situasi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan (Purwaji *et. al*, 2016). Dengan adanya informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, maka biasanya pihak pemakai informasi keuangan akan terpusat pada komponen laba.

Laba dimaknai sebagai bentuk imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa (Suwardjono, 2005). Informasi laba merupakan hal yang penting bagi investor dan pihak lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, karena salah satu alasan investor berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan atau *return* atas laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu informasi tersebut juga digunakan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Sehingga laba sering menjadi target rekayasa bagi manajemen untuk kepuasan perusahaan ataupun untuk dirinya sendiri, namun dapat merugikan para pemegang saham atau investor. Tindakan ini dilakukan manajemen dengan cara mencatat dan melaporkan sejumlah pos penerimaan, penjualan, persediaan, harga pokok, biaya atau lainnya seara fiktif dalan laporan keuangan sehingga laba yang dilaporkan tampak meningkat atau menurun drastis untuk mengelabui para *stakeholders* (Lako, 2007). Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh manajemen untuk memenuhi tujuan laba (Jusup, 2014). Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu tindakan negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu. Namun adapun Pihak-pihak yang kontra terhadap manajemen laba, menganggap bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dapat merugikan pihak eksternal perusahaan. Dikarenakan pihak perusahaan tidak menyampaikan informasi maupun keadaan perusahaan yang sebenarnya di dalam laporan keuangan. Sehingga dapat menyesatkan para pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan serta akan berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan.

Manajemen laba dapat menjadi penyebab berkurangnya kredibilitas laporan keuangan dikarenakan menambah bias dalam laporan keuangan dan menyesatkan para pemakainya. Fleksibelitas yang dimiliki manajemen dalam menyusun laporan keuangan memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba melalui kebebasan yang diberikan kepada mereka dalam memilih atau mengubah metode akuntansi, sehingga memungkinkan dicatatnya suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda – beda (Yuliana, 2011).

Scott (2009) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu,

UNIVERSITAS BUNG HATTA

misalnya untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan. Jadi manajemen laba adalah suatu upaya yang dilakukan manajer dalam mempengaruhi informasi pada laporan keuangan yang dilakukan dengan cara memanipulasi data keuangan maupun dengan cara memilih dan memanfaatkan kelemahan dalam kebijakan akuntansi yang berlaku, sehingga dapat mempengaruhi *stakeholders* dalam mengambil keputusan. Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan, seperti untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan utang, memenuhi ramalan analisis dan mempengaruhi harga saham. Salah satu tujuan dari manajemen laba adalah untuk menarik minat investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut dan memberi kesan kepada pemilik bahwa perusahaan dikelola dengan baik.

Manajemen laba dapat dilakukan melalui dua cara yaitu mengubah metode akuntansi yang merupakan bentuk manajemen laba yang paling jelas terlihat dan mengubah estimasi serta kebijakan akuntansi yang menentukan angka akuntansi, suatu bentuk manajemen laba yang lebih samar. Manajemen laba merupakan suatu realitas akuntansi akrual yang enggan diterima oleh para pemakai. Meskipun penting untuk diketahui bahwa manajemen laba tidak dilakukan sejauh yang telah dipublikasikan pers keuangan, tidak diragukan bahwa manajemen laba dapat merusak kredibilitas informasi keuangan (Faramita, 2016)

Pelaporan keuangan akibat tindakan manajemen laba masih sering terjadi di beberapa perusahaan publik di Indonesia. Berikut ini fenomena perkembangan manajemen laba pada lima perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesian periode 2014 s/d 2018 yang diukur dengan proksi *discretionary accrual*.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Grafik 1.1

Fenomena Perkembangan Manajemen Laba Pada Lima Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 s/d 2018

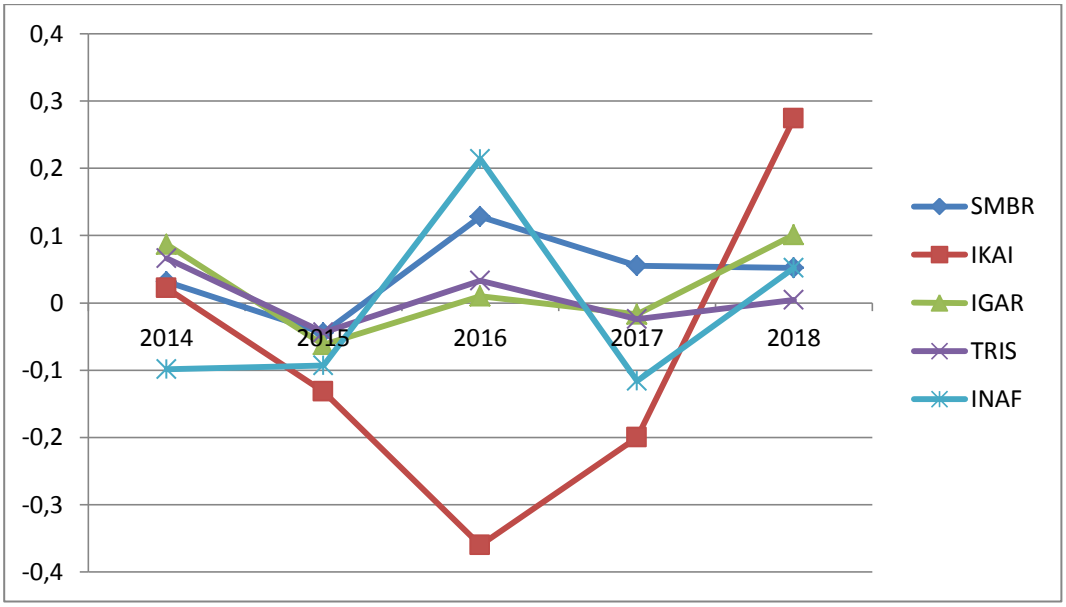

Tahun	SMBR	IKAI	IGAR	TRIS	INAF
2014	0,031	0,022	0,087	0,066	-0,099
2015	-0,045	-0,132	-0,062	-0,044	-0,093
2016	0,128	-0,360	0,010	0,033	0,214
2017	0,055	-0,200	-0,017	-0,024	-0,116
2018	0,052	0,274	0,101	0,004	0,052

Berdsarkan grafik 1.1 dan data diatas terlihat bahwa grafik perkembangan rata-rata manajemen laba masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2014 s/d 2018. PT Pada Semen Baturaja Persero Tbk (SMBR) dapat dilihat bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan mengalami fluktuasi baik itu dengan pola menaikkan laba maupun menurunkan laba, pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan menurunkan laba sebesar 0,031 dan -0,045, sedangkan tahun

UNIVERSITAS BUNG HATTA

2016 perusahaan menaikan laba sebesar 0,128. Kemudian pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan kembali menurunkan laba sebesar 0,055 dan 0,052. PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk (IKAI) dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 s/d 2016 perusahaan menurunkan laba perusahaan sebesar 0,022, -0,132 dan -0,360, namun pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan menaikkan laba sebesar -0,200, dan 0,274

PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) dapat dilihat pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan menurunkan laba perusahaan sebesar 0,087 dan -0,062, sedangkan tahun 2016 perusahaan menaikan laba sebesar 0,010, namun tahun 2017 perusahaan kembali menurunkan laba sebesar -0,017, kemudian pada tahun 2018 perusahaan kembali menaikan laba sebesar 0,101. PT Trisula International Tbk (TRIS) dapat dilihat pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan menurunkan laba perusahaan sebesar 0,066 dan -0,044, sedangkan tahun 2016 perusahaan menaikkan laba sebesar 0,033, namun tahun 2017 perusahaan kembali menurunkan laba sebesar -0,024, dan tahun 2018 perusahaan kembali menaikan laba sebesar 0,004. PT Indofarma Tbk (INAF) dapat dilihat pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan menaikan laba perusahaan sebesar -0,099 dan -0,093 sedangkan tahun 2016 perusahaan menaikkan laba sebesar 0,214, namun tahun 2017 perusahaan kembali menurunkan laba sebesar -0,116, kemudian tahun 2018 perusahaan kembali menaikan laba sebesar 0,052.

Dari data kelima perusahaan manufaktur di atas terbukti bahwa masih ada terjadinya praktik manajemen laba di berbagai perusahaan. Hal ini membuktikan

UNIVERSITAS BUNG HATTA

bahwa masih banyaknya perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba dengan berbagai macam pola dan tujuan-tujuan tertentu, sehingga dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang berintegritas tinggi lebih dipercaya oleh pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan karena menunjukkan informasi yang benar dan jujur tanpa ada unsur tindakan manajemen laba. Agar laporan keuangan dikatakan berintegritas maka perlu diterapkan *corporate governance*. Di mana *corporate governance* yang dimaksud adalah peran manajemen puncak yang terlibat dalam pelaporan keuangan antara lain Chief Executife Officer (CEO), Chief Financial Officer (CFO), dewan komisaris, dan komite audit. Keberadaan wanita dalam manajemen puncak merupakan salah satu isu *corporate governance* yang sedang berkembang beberapa tahun terakhir. Keberadaan wanita dalam manajemen puncak menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena masih terdapat pandangan bahwa pria lebih pantas menduduki jabatan pemimpin di perusahaan.

Menurut Novilia dan Nugroho (2016), pria dan wanita bertindak secara berbeda dalam hal gaya kepemimpinan, gaya berkomunikasi, konservatisme, menghindari risiko, dan pengambilan keputusan, wanita cenderung menghindari risiko dibanding pria. Dapat dikatakan bahwa perbedaan *gender* dari manajemen puncak akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan arah kebijakan perusahaan.

Perbedaan *gender* dalam manajemen puncak perusahaan tentunya akan berpengaruh pada praktik manajemen laba. Dalam penelitian Novilia dan Nugroho (2016) menunjukan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran manajemen puncak tidak

UNIVERSITAS BUNG HATTA

memiliki pengaruh terhadap tindakan manjen laba. Sedangkan Na dan Hong (2017) berpendapat bahwa keberadaan CEO wanita memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba, artinya ini dapat mengurangi manajemen laba. Sementara dalam penelitian Faramita (2016) keberadaan dewan direksi wanita dan dewan komisaris wanita memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan fenomena kesetaraan *gender* di Indonesia, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh keberadaan manajemen puncak wanita terhadap manajemen laba di Indonesia. Namun dalam penelitian ini penulis hanya meneliti pengaruh keberadaan dewan direksi / CEO wanita dan dewan komisaris wanita dengan menambah beberapa faktor lainnya.

Seorang CEO (*Chief Executive Officer*) dikatakan kinerjanya bagus apabila memiliki prestasi yang baik tiap tahunnya dan dapat mencapai tujuan bersama antara *principal* dan *agent*, namun tidak menutup kemungkinan terjadinya pergantian CEO, sebab CEO tidak dapat mencapai tujuan utama di perusahaan dan akan memperkerjakan CEO baru. Dalam pergantian CEO diduga mempunyai potensi terjadinya praktek manajemen laba. Biasanya saat terjadi pergantian CEO maka pihak perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan *pola taking a bath* dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu meminimalkan *income* atau bahkan membuat rugi pada tahun transisi guna meningkatkan laba di masa yang akan datang.

Manajemen laba dalam hal *taking a bath* dilakukan oleh CEO baru, supaya CEO baru tersebut mendapatkan kepercayaan dari *principal* untuk mengelola perusahaan yang dimiliki oleh *principal* tersebut, karena kinerjanya telah berhasil.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Menurut Yuliana (2011), mengatakan bahwa pergantian CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Putri dan Widanaputra (2015) menyatakan bahwa pergantian CEO memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini juga didukung Putri dan Fadhlia (2017) menyatakan bahwa pergantian CEO memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan Wandeca (2012) yang mengatakan bahwa pergantian CEO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *leverage.* perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan asset yang dimiliki perusahaan diduga akan melakukan manajemen laba karena terancam *default,* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2011), Annisa dan Hapsoro (2017) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Purwanti dkk (2018) mengatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Salah satu penyebab terjadinya pertumbuhan perusahaan adalah adanya pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai jaminan untuk membayar utang kepada pihak ketiga atau investor. Secara teori, jika terjadi pertumbuhan aset maka investor cenderung akan mempercayakan dananya untuk diinvestasikan pada perusahaan yang memiliki aset lebih tinggi. Namun jika pertumbuhan aset perusahaan rendah maka investor akan melihat pertumbuhan

UNIVERSITAS BUNG HATTA

penjualan dan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Oleh sebab itu pertumbuhan perusahaan ini juga akan mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan Pangestti (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut Annisa dan Hapsoro (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan persahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini juga didukung oleh penelitian Purbandari dan Immanuela (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan

Reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan oleh Pangestti (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa reputasi auditor itu berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Mulyono dan Amin (2017) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin bagus reputasi auditor maka smakin sedikit tindakan manajemen laba. Sedangkan sebelumnya Widyaningdyah (2001) dalam penelitiannya menyatakan bahwa reputasi auditor itu tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. repautasi auditor akan menentukan kredibilitas laporan keuangan. Auditor yang independen biasanya memiliki reputasi yang baik. Dengan demikian para *stakeholders* akan lebih meyakini kebenaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Sehingga reputasi auditor ini dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas ditemukan adanya fenomena tindakan manajemen laba dan adanya riset gap dalam penelitian-penelitian terdahulu yang

UNIVERSITAS BUNG HATTA

belum konsisten. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali untuk mendapatkan bukti empiris dari pengaruh dewan direksi / CEO wanita, dewan komisaris wanita, pergantian CEO, *leverage*, pertumbuhan prusahaan dan reputasi auditor terhadap manajemen laba. Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2011), Novilia dan Nugroho (2016), Annisa dan Hapsoro (2017), Pangestti (2009). Sedangkan objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 s/d 2018.

Berdasarkan uraian tersebut maka judul penelitian ini adalah **Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.** Faktor faktor tersebut yaitu dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita, pergantian CEO, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan direksi wanita berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah dewan komisaris wanita berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah pergantian CEO berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah reputasi auditor bepengaruh terhadap manajemen laba?

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh dewan direksi wanita terhadap manajemen laba
2. Pengaruh dewan komisaris wanita terhadap manajemen laba
3. Pengaruh pergantian CEO terhadap manajemen laba
4. Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba
5. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba
6. Pengaruh reputasi auditor terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan perkembangan terhadap teori-teori yang behubungan dengan penelitian ini, yaitu teori keagenan.

2. Manfaat praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana bab satu adalah pendahuluan, dalam bab ini akan di bahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan untuk member gambaran awal dari penelitian.

Bab dua adalah landasan teori dan pengembangan hipotesis, dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai literature didalam penelitian ini. Bab ini juga menguraikan kerangka pemikiran sesuai dengan teori yang relevan dan hipotesis.

Bab tiga adalah metode penelitian, pada bab ini peneliti membahas metode penelitian yang dilakukan didalam penelitian. Pembahasan ini meliputi teknik pengumpulan data, defenisi variable serta pengukuran dari masing-masing variable tersebut, metode analisa data dan teknik pengujian hipotesis.

Bab empat adalah hasil dan pembahasan, pada bab ini penelitian menguraikan hal-hal mengenai hasil analisis dari penelitian yang berisi statistic deskriptif, uji outlier, uji asumsi klasik, hasil analisa data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima adalah penutup, bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian. Bagian ini menguraikan tentang simpulan pembahasan hasil penelitian ssecara singkat, keterbatasan penelitian dan saran terhadap penelitian.

UNIVERSITAS BUNG HATTA